

**ANALISIS MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN
(STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011)**



NASKAH PUBLIKASI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh ;

**FEBRIYANTO
B 100 100 075**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

ANALISIS MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS YANG
MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Febriyanto

NIM : B 100 100 075

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal : 7 November 2014

Surakarta, 7 November 2014

Pembimbing Utama



Drs. W. Mukharomah, M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. . Triyono, SE, M.Si.

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “**Analisis Manajemen Laba Dan Profitabilitas Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)** yang bertujuan untuk menganalisis manajemen laba (DAT) dan profitabilitas dengan variabel ROA serta menggunakan variabel control (ROE, SFR, SIZE) terhadap kebijakan dividen (DPR).

Penelitian ini menggunakan sampel 30 perusahaan dengan periode 3 tahun yang bergerak dibidang manufaktur. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yang diambil pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. . Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini 90 dengan di outlier sebanyak 21 agar data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, R^2 , uji t dan uji f.

Hasil dari penelitian dan analisis maka di peroleh bahwa DAT dari manajemen laba tidak berpengaruh secara individu atau parsial terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ROE, ROA, SFR DAN SIZE berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara bersama-sama atau simultan semua variabel berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Manajemen Laba, *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Self Finance Ratio (SFR), dan SIZE.*

ABSTRACTION

This study entitled “ Analisis of earning management and profitability that affect dividend policy” (Study of manufacturing companies listed on the stock exchange Indonesia period 2009-2011). Which aims to analyze the earning management (DAT) and profitability with variable control (ROE, SFR, SIZE) on Dividend polity (DR).

This study used a sample of thiry companies with a period of three years in the field of manufacturing. The method used is purposive sampling taken on the Indonesia stock exchange period 2009-2011. So that the data obtained in this study on outlier ninety with as many as twenty one so that data can be used in this study. Analysis tools used include classical assumption test, multipie linear regression analysis, R^2 , t test, and f test.

The results of the study and analysis of the obtained that DAT has no effect on earnings management individually or partially on dividend policy. While ROE, ROA, SFR, AND SIZE. Effect on dividend policy with the same or simultaneously all variables and significant affect on dividend polity

Keywords : Earning Management, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Self Finance Ratio (SFR)*, dan *SIZE*.

1. Pendahuluan

Semakin banyak perusahaan-perusahaan baru yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia maka persaingan antar perusahaan semakin tajam. Bursa Efek atau pasar modal itu sendiri memiliki manfaat untuk memberikan peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang yang berasal dari para investor. Investor sendiri juga mendapat keuntungan-keuntungan dari saham-saham yang ditanamkan pada perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak korporasi. Laporan keuangan tersebut di harapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen laba merupakan salah satu topik penelitian yang sangat menarik perhatian peneliti. Berbagai hasil penelitian terdahulu membuktikan manajer menggunakan kebijakan pengelolaan akrual untuk berbagai

alasan.Laba terakhir dari sebuah proses akuntansi yang memberikan kebebasan bagi para penyusunnya untuk memilih metode akuntansi. Manajer dapat menggunakan kebijakannya untuk menetapkan waktu dan jumlah dari pendapatan dan biaya yang terjadi dalam perusahaan (Assih, Hastuti & Parawiyati, 2005).

Oleh karena itu, berdasarkan dari uraian latar belakang peneliti ingin meneliti “ ANALISIS MANAJEMEN LABA YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTURYANG TERDAFTAR DI Bursa Efek Indonesia PERIODE 2009-2011) “.

A. Manajemen laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti mereka yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan (Sitorus,2006). Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah.Laba yang disajikan mungkin tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak

untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Salno dan Baridwan, 2000).

B. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Penggunaan Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporkan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka bekerja efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak menemui target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak

terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen laba mengalami kegagalan. Rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur.

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

C. Dividen dan kebijakan dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Menurut Hafani (2004), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan.

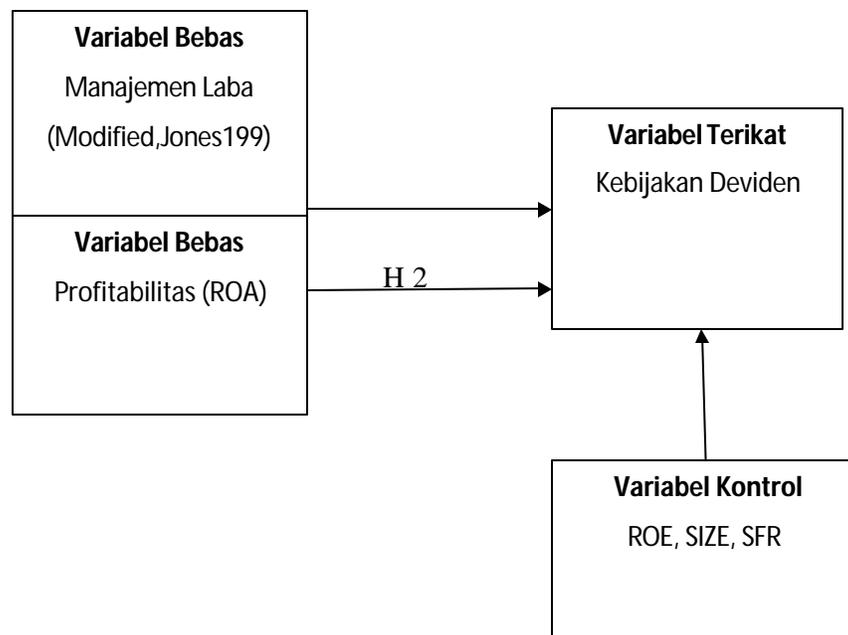
Ross (1997) mendefinisikan dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Artinya perusahaan yang membukukan keuntungan dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan. Namun, tidak setiap perusahaan mengalami

keuntungan tetapi tidak membagikan dividen dengan alasan keuntungan akan dimanfaatkan untuk ekspansi usaha.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis maka penulis menyajikan kerangka pemikiran sebagai berikut :



B. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur untuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel atas dasar yang memiliki syarat dengan

data yang diinginkan berikut : Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2011.

- a. Perusahaan membagikan dividen dalam dalam jangka waktu tiga tahun berturut-turut (2009-2011).
- b. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada periode januari 2009 sampai dengan desember 2011), baik data yang diperlukan untuk menghitung discretionary accruals, ROA, dividend payout, ROE, ukuran perusahaan, dan self finance ratio.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2009-2011. Data dapat diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang diakses melalui pojok Bursa Efek Jakarta Eakultas Ekonomi dan Bisnis UMS. Data yang diambil berjenis *time series*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diukur menggunakan skala *numeric* (angka).

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

- a. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

b. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang tersedia berdasarkan sumber data sekunder atau data yang tersedia sebelumnya. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia yang sering disebut ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang diakses melalui pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.

E. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

a. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters(a,b)	Mean	.1579664
	Std. Deviation	96.51172355
Most Extreme Differences	Absolute	0.161
	Positive	0.161
	Negative	-0.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.055

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil tabel IV.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 1,340 dengan signifikansi sebesar 0,55 maka nilai signifikansi sebesar 0,55 lebih besar

dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Ini menunjukkan data yang diolah dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak mengalami penyimpangan normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
IDAT	0.888	1.126
ROA	0.211	4.728
LNROE	0.257	3.886
LNSIZE	0.874	1.145
SFR	0.617	1.621

a Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari hasil analisis tabel IV.3 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (DAT) dengan *tolerance* 0,888 lebih kecil dari 1 dan VIF 1,126 lebih kecil dari 10 maka variabel manajemen laba (DAT) tidak terjadi penyimpangan multikolinieritas. Variabel ROA (*Return On Asset*) dengan *tolerance* 0,211 lebih kecil dari 1 dan VIF sebesar 4,728 lebih kecil daripada 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan *Self finance Ratio* (SFR) dengan nilai metode *tolerance* 0,617 kurang dari 1 dan VIF nilainya 1,621 kurang dari 10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Variabel ROE dan SIZE yang telah

dijadikan logaritma untuk diperkecil nilainya sehingga nilai *tolerance* sebesar 0,257 dan 0,874 kurang dari 1 dan nilai VIF 3,886 dan 1,145 kurang dari 10 maka keudanya tidak terjadi multikolinieritas. sehingga kesimpulannya bahwa dari kelima variable tersebut tidak terjadi penyimpangan multikolinieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Tabel IV.4
Uji Heteroskedastisitas
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
f1	.915(a)	.838	.835	18435.34866

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil analisis pada tabel IV.4 diatas menunjukkan dapat diketahui hasil R^2 sebesar 0,838 dengan jumlah data dalam penelitian 69 data. Maka Langrang Multiplier (LM) = $R^2 \times N$ ($0,838 \times 69 = 57,822$). Dikarenakan $LM < 89,39$ maka sampel yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.568(a)	.323	.269	100.26442	1.884

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan metode D-W diatas menunjukkan bahwa Nilai Durbin Watson (D-W) adalah 1,884. Sehingga nilai Durbin Watson (D-W) diantara 1,5 sampai 2,5 ($1,5 < 1,884 < 2,5$). Ini berarti didalam pengujian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

F. Pengujian Hipotesis

1. Arti Persamaan Regresi

Pada persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta adalah 827,383, berarti ketika tidak terjadi peningkatan variabel manajemen laba, ROA, ROE, SFR, dan SIZE maka deviden yang didapat sebesar 827,383.
- b. Koefisien Regresi β_1 adalah -375,038, berarti ketika terjadi peningkatan pada variabel manajemen laba sebesar 1 maka deviden yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 375,038.
- c. Koefisien Regresi β_2 adalah 6,497, berarti apabila terjadi penambahan pada ROA sebesar 1 maka deviden yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 6,497.
- d. Koefisien Regresi β_3 adalah -134,786, berarti apabila terjadi peningkatan ROE sebesar 1, maka deviden yang dihasilkan akan mengalami penurunan sebesar -134,786.

- e. Koefisien Regresi β_4 adalah -25.001, berarti ketika terjadi penamabahan pada SIZE sebesar 1 maka deviden yang diperoleh akan mengalami penurunan sebesar 25.001.
- f. Koefisien Regresi β_5 adalah -129.972, berarti apabila terjadi peningkatan pada variable SFR sebesar 1, maka deviden yang didapat akan mengalami penurunan sebesar 129.972.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi yang dihasilkan dari variabel independen terhadap variabel variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya meliputi manajemen laba (DAT), *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *self finance ratio (SFR)*, dan ukuran perusahaan (SIZE) dengan R^2 sebesar 0,323 (32,3%). Ini menunjukkan bahwa tingkat kontribusi yang dihasilkan dari manajemen laba, ROA, ROE, SFR, dan SIZE sebesar 32,3% dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain sebesar di luar model 67,7% (100% - 32,3%).

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen secara terpisah. Analisis ini menggunakan taraf signifikan 5% yang berarti tingkat keyakinan 95%. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Dari tabel IV.5 hasil uji t masing-masing variabel menunjukkan bahwa pada manajemen laba diperoleh $t_{hitung} = -1,376$ dengan sig. 0,174 berarti sig 0,174 lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima artinya manajemen laba mempunyai arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan laba. Variabel ROA dengan $t_{hitung} = 2,503$ dan sig. 0,015 berarti sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya *return on asset* (ROA) mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Variabel SFR dengan $t_{hitung} = -3,103$ dan sig. 0,003 berarti sig. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya *self finance ratio* (SFR) mempunyai arah hubungan yang negatif dan signifikan yang mempengaruhi terhadap kebijakan deviden. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh $t_{hitung} = -2,289$ dan sig. 0,025 berarti sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya Variabel SIZE mempunyai arah yang negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Dan variabel yang terakhir yaitu ROE dengan $t_{hitung} = -3,654$ dan sig. 0,001 berarti sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya *return on equity* (ROE) mempunyai arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

4. Uji F

Uji f digunakan untuk melihat apakah variabel manajemen laba, ROA, SFR, SIZE dan ROE berpengaruh atau tidak secara

bersama-sama terhadap kebijakan deviden. Pada tabel IV.5 penelitian ini diperoleh uji $f_{hitung} = 5,999$ dengan sig. 0,000 berarti sig. 0,000 < 0,05 maka variabel manajemen laba, ROA, SFR, SIZE, dan ROE mempunyai arah yang positif dan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan deviden.

G. Pembahasan

Deviden adalah tingkat keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham yang didasarkan rapat pemegang saham. Saat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka keuntungan yang dihasilkan akan meningkat pula. Dalam penelitian ini menganalisis manajemen laba dan profitabilitas yang mempengaruhi kebijakan deviden. Pembahasan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kebijakan Deviden

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa manajemen laba mempunyai arah hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ekasiwi (2011). Dengan demikian walaupun manajemen laba dilakukan hampir setiap perusahaan namun Keputusan dalam pembagian deviden tidak dipengaruhi oleh manajemen laba.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Kebijakan deviden

Dalam penelitian ini hasil yang ditunjukkan adalah ROA mempunyai arah yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini terbukti kebenarannya terhadap

penelitian Ekasiwi (2011) yang menyatakan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi tingkat rasio deviden yang diperoleh para pemegang saham.

3. Pengaruh *Self Finance Ratio (SFR)* terhadap Kebijakan Deviden

Menunjukkan bahwa hasil pengujian yang dilakukan dalam variabel SFR mempunyai arah yang negatif dan signifikan terhadap kebijakan laba. Ini sesuai dengan penelitiannya Ekasiwi (2011) yang menunjukkan SFR signifikan terhadap kebijakan deviden. Dapat diartikan ketika perusahaan-perusahaan mempunyai kinerja keuangan perusahaan baik tetapi pada sisi yang lain perusahaan mempunyai kewajiban atau hutang yang harus dibayar maka kemungkinan perusahaan akan berfokus pada hutang yang harus dibayarkan terlebih dahulu.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kebijakan Deviden

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel SIZE mempunyai arah yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden. Ini menunjukkan adanya konsistensi antara penelitian yang dilakukan Ekasiwi (2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika para pemegang saham mempunyai asset yang banyak pada perusahaan maka deviden yang dihasilkan oleh pemegang saham tersebut akan semakin banyak pula.

5. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Kebijakan Deviden

Hasil pengujiannya ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai arah yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasiwi (2011). Dalam penelitian empiris ini kesimpulan yang dapat diambil adalah semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka semakin tinggi pula deviden yang dibayarkan.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini tentang analisis manajemen laba dan profitabilitas yang mempengaruhi kebijakan deviden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi menunjukkan bahwa dari koefisien $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$. Ternyata koefisien β_1 yang menunjukkan peningkatan atau penurunan yang lebih besar di bandingkan dengan koefisien yang lain -375,038.
2. Dari hasil uji f menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan profitabilitas (ROA, ROE, SFR, dan SIZE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden yang diperlihatkan dengan $f_{hitung} = 5,999$ dengan probabilitas 0,000. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herdiani Retu Ekasiwi (2011)
3. Dari hasil uji t menunjukkan hanya variabel DAT yang tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan variabel ROA, ROE, SFR, dan SIZE berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Dan terbukti kebenarannya oleh penelitian yang dilakukan oleh Herdiani Restu Ekasiwi.

4. Hasil analisis koefisien determinan atau R^2 sebesar 0,323 (32,3%). Hal ini berarti kontribusi yang dihasilkan dari variabel manajemen laba, ROA, ROE, SFR, dan SIZE sebesar 32,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 67,7%.

A. Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan populasi satu macam perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel dalam meramalkan kebijakan deviden.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi para investor, sebaiknya memperhatikan ROA, ROE, SFR, dan SIZE karena yang mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden.
2. Bagi peneliti yang ini membuat judul yang sama, sebaiknya menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga akan semakin akurat hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia : Jakarta.
- Assih, Prihat., A.W. Hastuti, dan Parawiyati. “Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai dan Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2 No. 2, pp. 125-144. 2005.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2007, *Financial Management*, Jilid Dua, Edisi Kedelapan, Terjemahan oleh Herman Wibowo, 2001, Erlangga, Jakarta.
- Brigham Eugene, F, dan Houston Joel.F, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Buku Dua, Erlangga, Jakarta, 2001.
- Fama, E.F., dan K.R. French, 1995. The Cross Section of Expected Return. *Journal of Finance* No.47: 427-465.
- Gujarati, G.N. 2006, *Basic Econometrics*, McGraw-Hill: New York.
- Hanafi, MM., 2004, *Manajemen Keuangan*, BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Dyah. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007”. Skripsi Ekonomi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Marlina Dan Danika. 2009. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Ross, Westerfield, Jordan. 1997. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental)*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.

- Salno, H.M. dan Baridwan. 2009. "Analisis Perataan Penghasilan (income Smoothing):Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3 (1):17-34.
- Sartono, Agus.2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*.Yogyakarta : BPFE.
- Sawir, A., 2004, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods For Business*. Salemba Empat : Jakarta.
- Sitorus, Rumenta P. 2006. "Indikasi Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2008".*Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Shapiro. 1991. "Analisis Pengaruh Return On Equity, Insider Ownership, Investment Opportunity Set, Firm Size, Cash Flo, dan Debt Ratio terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2007)". Skripsi Ekonomi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Supriyono,RA.Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen: untuk Teknologi Maju dan Globalisasi , Yogyakarta: BPFE UGM, 1997.
- Stice, D.James, Earl K.Stice, K.Fred Skousen. 2009. "Manajemen Laba dari Akuntansi Keuangan".Jakarta : Salemba Empat.
- Restu, Herdiani.2011. Analisis pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEI 2007-2009).
- Watts, R. And J. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Zaenal. 2009. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Reaksi Harga dan Volume

Perdagangan pada Saat Pengumuman Earnings".*Simposium Nasional
Akuntansi VI.*
Surabaya.